BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan metodologi yang diterapkan dalam kajian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan mengadopsi rancangan penelitian kualitatif. Secara konseptual, penelitian kualitatif diorientasikan untuk membedah dan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam, termasuk di dalamnya aspek pola perilaku, persepsi, motivasi, hingga tindakan nyata di lapangan.[74] Proses metodologis ini dirancang guna menguraikan kompleksitas fenomena kemanusiaan atau dinamika sosial dengan membangun sebuah rekonstruksi gambaran yang utuh, menyeluruh, dan mendetail.

Seluruh hasil temuan kemudian disajikan melalui narasi tekstual yang memaparkan secara terperinci sudut pandang, argumentasi, serta informasi yang digali langsung dari para informan kunci. Karakteristik utama dari riset ini adalah pelaksanaannya yang dilakukan pada latar atau situasi yang bersifat alamiah (natura setting).[75] Dengan demikian, data yang dihimpun dalam penelitian ini tidak diwujudkan dalam bentuk angka atau

[74] Moleong, Lexy J, "*Metedologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Rosdakarya, 2020), 6.

[75] M. Rijal Fadli, *Memahami Desain Penelitian Kualitatif*, (Jurnal Humanika Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol 21, No 1, 2021), 34-36. https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/38075

statistik, melainkan bersumber dari hasil rekaman audio, observasi langsung, wawancara mendalam, serta dokumen tertulis lainnya yang kemudian dianalisis dan dijabarkan melalui teknik deskriptif analitis.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

   Subjek penelitian diposisikan sebagai entitas, pihak, atau sasaran utama yang diamati guna memperoleh data yang akurat dan relevan. Dalam konteks riset ini, pihak-pihak yang ditetapkan sebagai subjek penelitian meliputi dewan pembina, pelatih, serta para siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler teater di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin.

2. Objek

   Objek penelitian difokuskan pada substansi atau topik inti yang menjadi poin krusial dalam rumusan masalah. Adapun objek dalam kajian ini adalah analisis mendalam mengenai peran seni teater sebagai instrumen atau media edukasi dalam menginternalisasikan dan memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai Islam di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di Jl. Bhakti No. 4, Rt 32 Pemurus dalam, Kec. Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan bertempat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjamasin.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Penelitian ini bersandar pada pengumpulan data dan sumber data yang valid. Data sendiri diartikan sebagai kompilasi fakta mentah yang dapat berupa angka, untaian kalimat (narasi verbal), maupun tindakan nyata yang memiliki potensi untuk dikonversikan menjadi informasi yang bermakna. Jenis data yang dihimpun oleh peneliti dalam kajian ini adalah data kualitatif yang dideskrpsikan melalui pemaparan kata-kata verbal, bukan melalui visualisasi angka atau statistik.[76] Adapun seluruh data yang diperoleh dari lapangan tersebut mencakup beberapa klasifikasi informasi sebagai berikut:

a. Data primer, merupakan data autentik yang dihimpun oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama di lapangan melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta pencatatan dokumentasi riil. Data primer ini menduduki posisi sebagai pilar pembahasan utama yang diselaraskan dengan fokus permasalahan riset. Oleh karena itu, data primer dalam kajian ini berwujud hasil analisis konkret mengenai implementasi dan peran seni teater sebagai media edukasi dalam menanamkan pemahaman nilai-nilai Islam kepada siswa.

---

[76] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Indra Bayu Grafika, 1996), 29.

b. Data sekunder, merupakan data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung dari berbagai referensi atau dokumen tertulis. Fungsi dari data ini adalah sebagai elemen pelengkap dan penguat analisis, yang dalam konteks riset ini meliputi informasi mengenai gambaran umum lokasi penelitian serta profil kelembagaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin.

2. Sumber Data

Sementara itu, asal sumber rujukan atau tempat di mana seluruh data tersebut diperoleh dikategorikan ke dalam beberapa klaster sumber data sebagai berikut:

a. Informan Utama, merupakan figur kunci yang memiliki kapasitas paling krusial dan otoritatif untuk menyuplai informasi mendasar yang dibutuhkan dalam riset. Dalam penelitian ini, informan utama terdiri dari dua orang, yaitu pembina ekstrakurikuler dan pelatih teater di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin.

b. Informan Penunjang, Merupakan pihak atau elemen sekunder yang dinilai mampu untuk memberikan data tambahan serta memperkaya khazanah informasi lapangan. Kehadiran informan penunjang ini berfungsi untuk menyempurnakan hasil analisis dan pembahasan riset. Adapun yang termasuk dalam kategori ini adalah beberapa peserta didik yang aktif dalam kegiatan teater di MTs Negeri 3 Banjarmasin, serta rujukan dokumen administratif sekolah termasuk berkas akreditasi lembaga.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik ini diimplementasikan sebagai instrumen untuk menggali informasi, gagasan, serta keterangan mendalam yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui metode tanya jawab secara tatap muka (*face-to-face*) antara peneliti dan informan secara langsung. Dialog interaktif ini difokuskan pada pembedahan analisis mengenai peran teater sebagai media edukasi dalam menginternalisasikan pemahaman nilai-nilai Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin. Dalam pelaksanaannya, proses interaksi sosial ini mengombinasikan penggunaan pedoman wawancara (*interview guide*) terstruktur dengan pengembangan pertanyaan spontan di lapangan guna mendapatkan data yang natural dan komprehensif.[77]

2. Observasi

Dalam rancangan penelitian kualitatif ini, observasi diposisikan sebagai teknik pengumpulan data empiris yang mengharuskan peneliti untuk hadir dan terjun langsung ke lokasi riset. Metode ini mengoptimalkan seluruh fungsi indra, mulai dari penglihatan, pendengaran, hingga kepekaan rasa secara simultan. Tujuannya adalah untuk memantau, mendengarkan, dan merekam secara objektif berbagai

[77]Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Deepublish, 2020). 50

fakta, dinamika aktivitas, serta realitas kontekstual yang terjadi selama proses latihan atau pementasan teater berlangsung di lapangan.[78]

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mencermati, serta menganalisis berbagai arsip dan rekam jejak tertulis maupun visual, baik yang diproduksi langsung oleh subjek penelitian maupun oleh pihak lain yang otoritatif. Data berbasis dokumen ini meliputi surat-surat keputusan, catatan harian aktivitas, dokumentasi foto kegiatan, laporan program kerja, serta berkas administratif relevan lainnya yang dapat memperkuat validitas hasil penelitian.[79]

F. Teknik Analisis Data

Upaya mengolah dan membedah seluruh informasi yang telah dihimpun, penelitian ini menerapkan metode analisis data deskriptif kualitatif dengan mengadopsi model interaktif Miles dan Huberman. Pemilihan model ini didasarkan pada tingkat relevansinya yang sangat tinggi terhadap pencapaian tujuan dan karakteristik substantif dari penelitian yang penulis lakukan. Berdasarkan formulasi teori Miles dan Huberman, aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-

[78] Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018). 110-111.

[79] Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Deepublish, 2020). 52.

menerus hingga tuntas, yang secara garis besar membagi proses kerja ke dalam tiga tahapan komponen utama sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*), merupakan tahapan awal yang berfokus pada proses penyederhanaan, pemilihan, pemfokusan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan, hasil wawancara, serta studi dokumentasi. Melalui reduksi data, peneliti dapat memilah data yang relevan dengan rumusan masalah pokok, yaitu seputar peran teater sebagai media edukasi nilai Islamdan mengesampingkan informasi yang tidak dibutuhkan, sehingga menghasilkan klasifikasi data yang lebih tajam dan terarah.
2. Penyajian Data (*Data Display*), setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah mengorganisasikan dan merangkai data tersebut ke dalam sebuah struktur yang padu agar mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya diwujudkan dalam bentuk narasi tekstual deskriptif, bagan, tabel, atau matriks hubungan. Sajian data yang sistematis ini berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam membaca gambaran utuh fenomena di lapangan serta merencanakan langkah analisis selanjutnya berdasarkan data yang telah terstruktur.
3. Penarikan dan Pengujian Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*), tahapan akhir dari model ini adalah merumuskan kesimpulan awal berdasarkan pola, keteraturan, serta hubungan sebab-akibat yang ditemukan dari data yang telah disajikan. Kesimpulan awal ini masih bersifat tentatif dan akan terus diuji serta diverifikasi validitasnya dengan

cara mencocokkannya kembali pada catatan lapangan, bukti-bukti empiris pendukung, atau masukan dari informan. Apabila kesimpulan tersebut telah teruji secara konsisten, maka hasil penafsiran tersebut akan menjadi kesimpulan akhir yang sahih dan mendalam dari penelitian ini.

G. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data sangat lah penting karena sebagai bentuk pertanggung jawaban dari kepercayaan data. Didalamnya terdapat pembuktian untuk meyakinkan penelitian ini merupakan suatu hal fakta ilmiah yang benar-benar terjadi sekaligus menguji data yang didapat. Upaya untuk menjamin tingkat validitas dan kredibilitas dari hasil penelitian kualitatif ini, seluruh data yang telah dihimpun tidak dapat langsung disimpulkan begitu saja. Data-data tersebut wajib melalui proses verifikasi dan pengecekan ulang terhadap catatan-catatan lapangan secara komprehensif, sebelum akhirnya dirumuskan menjadi sebuah kesimpulan akhir yang sahih serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.[80]

Dalam rangka memperoleh derajat keabsahan data yang tinggi, peneliti menerapkan strategi triangulasi. Pendekatan ini dilakukan dengan cara menyilangkan dan menguji kebenaran data dari berbagai sudut pandang, baik dari aspek variasi sumber, ketepatan waktu, maupun diversifikasi metodologi pengumpulan data. Secara spesifik, jenis triangulasi yang diimplementasikan

---

[80] Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 366.

dalam riset ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dengan penjabaran operasional sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

   Metode ini diterapkan untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan dan mengecek kembali informasi yang telah diperoleh melalui beberapa narasumber yang berbeda. Dalam konteks pengujian data mengenai "analisis peran teater sebagai media edukasi dalam memberikan pemahaman nilai-nilai Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin", peneliti melakukan pengumpulan, penyelarasan, dan pengujian kesesuaian data yang bersumber dari dua pihak otoritatif secara silang, yaitu dari dewan pembina teater serta dari pelatih teater di madrasah tersebut.

2. Triangulasi Teknik

   Pendekatan ini berorientasi pada pengujian kredibilitas dan keabsahan data dengan cara mengecek temuan kepada sumber atau informan yang sama, namun menggunakan instrumen atau teknik pengumpulan data yang bervariasi. Operasionalisasinya dilakukan dengan cara menyandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan informan kunci, kemudian dicocokkan dengan hasil pengamatan langsung melalui observasi di lapangan, serta diperkuat oleh kesesuaian fakta-fakta yang terekam dalam studi dokumentasi pendukung.